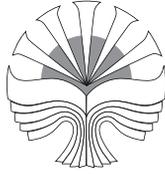




PANDUAN PENGOLAHAN BAHAN KARTOGRAFI



Perpustakaan Nasional RI
2014



PANDUAN PENGOLAHAN BAHAN KARTOGRAFI

**PERPUSTAKAAN NASIONAL RI
2014**

Perpustakaan Nasional RI : Katalog Dalam Terbitan

Perpustakaan Nasional

Panduan pengolahan bahan kartografi / penyusun, Lanna Pasaribu. . .
[et al.] ; editor, Sri Mulyani, Ahmad Masykuri. – Jakarta : Perpustakaan
Nasional Republik Indonesia, 2014.

iii, 50 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Bibliografi: hlm. 49-50

ISBN 978-979-008-738-5

1. Pengatalogan deskriptif – Buku pegangan, pedoman, dsb.
 2. Pengatalogan subjek – Buku pegangan, pedoman, dsb I. Judul
- III. Pasaribu, Lanna III. Sri Mulyani IV. Ahmad Masykuri

025.346

Tim Penyusun

Lanna Pasaribu

Suwardi

Suwarsih

Syamsiah

Editor

Sri Mulyani

Ahmad Masykuri

Narasumber

Anon Mirmani

Pembahas

Suharyanto

Eko Wiyanto

Uju Surnalim

Deffi Kurniawati

Karyani

Mariana Ginting

Sri Mulyani

Lanna Pasaribu

Suwardi

Suwarsih

Syamsiah

KATA PENGANTAR

Puji dan syukurke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua, sehingga penyusunan Panduan Pengolahan Bahan Kartografi dapat diselesaikan dengan baik. Panduan ini disusun guna melengkapi buku pedoman yang sudah ada dalam pelaksanaan tugas pengolahan bahan perpustakaan di Perpustakaan Nasional.

Peraturan-peraturan yang berlaku secara internasional dan nasional, seperti AACR2, peraturan pengatalogan Indonesia dan INDOMARC merupakan acuan yang digunakan dalam penyusunan panduan ini. Dalam panduan ini juga diberikan contoh untuk memudahkan pustakawan dan pengelola perpustakaan memahami pembuatan deskripsi bibliografis bahan kartografi. Kami menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan panduan pengolahan bahan kartografi ini, oleh sebab itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan panduan ini.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan Panduan Pengolahan Bahan Kartografi di Perpustakaan Nasional RI.

Jakarta, Desember 2014

Kepala Perpustakaan Nasional RI

Dra. Sri Sularsih, M.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
1.3. Ruang Lingkup	2
BAB II DESKRIPSI BIBLIOGRAFI BAHAN KARTOGRAFI	4
2.1. Pengertian Bahan Kartografi	4
2.2. Bentuk dan Jenis Bahan Kartografi	4
2.3. Sumber Informasi Utama	7
2.4. Pedeskripsian Seluruh atau Sebagian Bahan Kartografi	8
2.5. Delapan Daerah Deskripsi Bibliografis Bahan Kartografi	9
BAB III PENENTUAN ENTRI UTAMA, TAJUK ENTRI TAMBAHAN, TAJUK SUBJEK DAN NOMOR PANGGIL BAHAN KARTOGRAFI	18
3.1. Tajuk Entri Utama dan Tajuk Entri Tambahan	18
3.2. Tajuk subjek	19
BAB IV FORMAT INDOMARC	22
4.1. Pengertian	22
4.2. Ruas Kendali (001009) (<i>Control Field</i>)	22
4.3. Ruas Data Tidak Tetap (010-999) (<i>Variable Data Field</i>)	25

BAB V	DESKRIPSI BIBLIOGRAFI BAHAN KARTOGRAFI	38
5.1.	Bahan Kartografi Peta	38
5.2.	Atlas	42
5.3.	Globe	44
BAB VI	PENUTUP	46
GLOSARIUM	47
DAFTAR PUSTAKA	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, cetak, dan/ atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 10, bahan perpustakaan adalah semua hasil karya tulis, karya cetak, dan/ atau karya rekam. Bahan kartografi merupakan salah satu bahan perpustakaan yang memiliki nilai informasi representasi dari bumi. Sebagaimana dijelaskan pada *cartographic materials 2nd* ed. tahun 2003, bahan kartografi adalah karya yang mencakup representasi dari seluruh atau sebagian bumi atau ruang angkasa. Bahan kartografi dapat berbentuk peta dua atau tiga dimensi, peta penerbangan, bahari, ruang angkasa; globe; atlas dan foto udara.

Beragamnya jenis bahan kartografi serta kandungan informasi yang terkandung didalamnya menimbulkan permasalahan yang cukup kompleks bagi pustakawan dalam pelaksanaan kegiatan pengolahan. Kompleksitas dalam pengolahan berpotensi terjadinya perbedaan persepsi, ketidakseragaman dan inkonsisten sehingga menimbulkan kondisi ketidakpastian dalam pengolahan bahan kartografi. Ketidakseragaman dalam pengolahan bahan kartografi berdampak pada sulitnya pemustaka dalam temu kembali bahan perpustakaan yang ditelusur secara cepat, tepat dan akurat.

Perpustakaan Nasional RI merupakan lembaga pemerintah non kementerian yang melaksanakan tugas pemerintahan dalam bidang perpustakaan yang berfungsi sebagai perpustakaan pembina. Salah satu bentuk pembinaan tersebut adalah melakukan penyusunan pedoman bahan perpustakaan. Adapun pedoman pengolahan bahan kartografi masih sangat terbatas dan belum dipahami dengan baik.

Berkaitan dengan kompleksitas pengolahan bahan kartografi dan minimnya pedoman pengolahan bahan perpustakaan tersebut, maka Bidang

Pengolahan Bahan Pustaka, Pusat Pengembangan Koleksi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan menyusun pedoman ini dengan tujuan memberikan acuan dan standar kerja bagi pustakawan dalam mengolah bahan kartografi agar dapat dilakukan secara terarah, konsisten dan taat asas. Selain tujuan diatas, penyusunan pedoman pengolahan bahan kartografi ini juga sebagai bentuk dari pelaksanaan Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2001 tentang oraganisasi dan tata kerja Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Republik Indonesia.

1.2 Tujuan

Tujuan penyusunan pedoman pengolahan bahan kartografi adalah:

- a. menyamakan persepsi dalam pengatalogan deskriptif bahan kartografi;
- b. mewujudkan keseragaman dan konsistensi pembuatan deskripsi bahan kartografi;
- c. menyediakan acuan kerja untuk pengolahan bahan kartografi;
- d. menyediakan sarana pembinaan dan pengembangan kegiatan pengolahan bahan kartografi;
- e. menyediakan sarana pengawasan dalam kegiatan pengolahan bahan kartografi

1.3 Ruang Lingkup

Penyusunan pedoman pengolahan bahan kartografi mencakup pengolahan bahan pustaka peta, atlas, dan bola dunia atau globe dalam format Indomarc.

Seri peta dalam pengolahan bahan kartografi dimasukkan dalam jenis pengolahan peta itu sendiri. Sedangkan bahan kartografi dalam bentuk digital dimasukkan dalam Panduan Pengolahan Bahan Perpustakaan Sumber Elektronik (*e-resources*).

Acuan yang digunakan dalam penyusunan panduan ini adalah:

- a. *Anglo American Cataloguing Rules, 2002 revision. 2nd ed.* 2005. Chicago: ALA;
- b. *Cartographic materials : a manual of interpretation for AACR2, 2002 revision. 2nd ed.* 2003. Chicago: ALA;
- c. *Indonesia Machine Readeable Cataloguing 21 (INDOMARC 21)*;
- d. *Machine Readeable Cataloguing 21 (MARC 21)*

Sedangkan untuk pengatalogan subyek, digunakan bahasa indeks yaitu:

- a. Daftar Tajuk Subyek Perpustakaan Nasional. 2011. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI;
- b. *Dewey Decimal Classification*, edisi 23. 2011. Ohio: OCLC Online Computer Library Center

BAB II

DESKRIPSI BIBLIOGRAFI BAHAN KARTOGRAFI

1.1 Pengertian Bahan Kartografi

Menurut *cartographic materials* 2nd tahun 2003, bahan kartografi adalah karya yang mencakup representasi dari seluruh atau sebagian bumi atau ruang angkasa.

2.2 Bentuk dan Jenis Bahan Kartografi

Bahan kartografi dapat berbentuk peta dua atau tiga dimensi, peta ruang angkasa, atlas, bola dunia atau globe dan foto udara. Cakupan bahan kartografi yang dibahas dalam pedoman ini meliputi; peta, globe dan atlas.

- a. Globe merupakan bola bumi buatan atau peta bumi yang bulat seperti bola (tiruan bumi) atau dunia (planet bumi)



Gambar 1. Contoh Globe

- b. Atlas adalah buku yang berisi peta bumi.



Gambar 2. Contoh Atlas

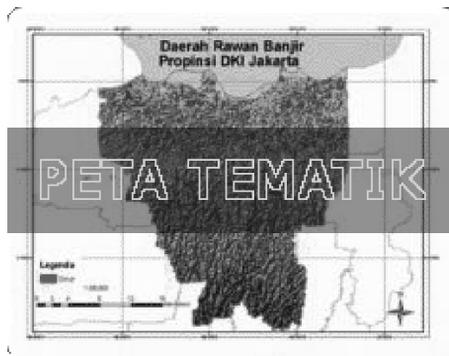
- c. Peta adalah gambar atau lukisan pada kertas dan sebagainya yang menunjukkan letak tanah, laut, sungai, gunung dan sebagainya atau representasi melalui gambar dari suatu daerah yang menyatakan sifat, seperti batas daerah, sifat permukaan atau denah. Sedangkan jenis-jenis peta menurut Badan Informasi Geospasial (BIG) adalah;
1. peta rupabumi adalah peta rupabumi Indonesia (RBI) yaitu peta topografi yang menampilkan sebagian unsur-unsur alam dan buatan manusia di wilayah NKRI
 2. peta kelautan adalah peta dasar yang memberikan informasi secara khusus untuk wilayah pesisir dan laut, terutama tentang kedalaman, jenis pantai (berpasir, berlumpur, atau berbatu), serta informasi dasar lainnya terkait dengannavigasi dan administrasi di wilayah laut.
 3. peta tematik adalah peta yang menyajikan tema tertentu, untuk kepentingan tertentu

4. status, penduduk, transportasi, dan lain-lain) dengan menggunakan peta rupa bumi yang telah disederhanakan sebagai dasar untuk meletakkan informasi tematiknya.

Peta berseri dalam pengolahan bahan kartografi dimasukkan dalam jenis-jenis pengolahan bahan kartografi itu sendiri.



Gambar 3. Contoh peta umum



Gambar 4. Contoh peta tematik

2.3. Sumber Informasi Utama

Sumber informasi utama untuk membuat deskripsi bibliografi dari bahan kartografi adalah:

- a. Bahan kartografi itu sendiri; bila suatu bahan terdiri atas beberapa bagian fisik, perlakukan semua bagian, sebagai sumber informasi utama tunggal, termasuk lembar yang memuat judul.
- b. Kemasan bahan kartografi (amplop, kantong, kotak, sampul kulit) atau tas, penyangga bola dunia.
- c. Bila informasi tidak tersedia dari sumber informasi utama, maka informasi dapat diambil dari semua bahan teks yang terlampir (seperti, pamflet, brosur, dsb.).

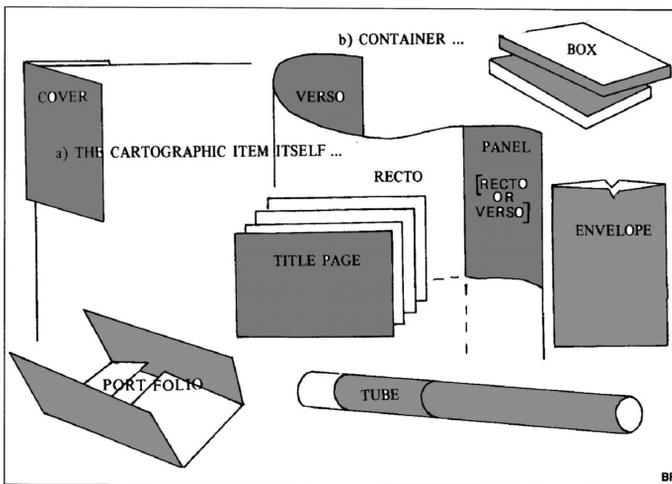


FIGURE 1 0C4 Chief source of information

Gambar 1. Sumber Informasi Utama pada bahan kartografi

Sumber informasi utama yang ditentukan untuk setiap daerah deskripsi bahan kartografi diberikan di bawah ini. Jika sumber informasi utama diambil dari luar sumber informasi yang ditentukan, masukkan informasi yang diambil dari luar sumber informasi utama dalam tanda kurung siku [].

Daerah	Sumber informasi yang ditentukan
Judul dan pernyataan tanggung jawab	Sumber informasi utama
Edisi	Sumber informasi utama, bahan tercetak penyerta
Daerah matematis dan rincian bahan spesifik lain	Sumber informasi utama, bahan tercetak penyerta
Penerbitan, distribusi, dsb.	Sumber informasi utama, bahan tercetak penyerta
Deskripsi fisik	Semua sumber
Seri	Sumber informasi utama, bahan tercetak penyerta
Catatan	Semua sumber
Nomor standar dan syarat-syarat ketersediaan	Semua sumber

2.4. Pendeskripsian Seluruh atau Sebagian Bahan Kartografi

Deskripsi bahan kartografi ditetapkan pada koleksi sebagai bagian keseluruhan atau sebagian.

1. Contoh deskripsi peta sebagai bagian keseluruhan

Ordnance survey of great one inch to one million map [bahan kartografi] :

Seventh series. – Skala 1 : 63,360. – Chessington : The Survey, 1952-

1974. – 190 peta : berwarna ; 71 x 64 cm.

[Plans of the Rideau Canal from Kingston Bay to Ottawa] [bahan kartografi] / [signed by] John By . . . [et al.]. – Skala bervariasi. – 1827-1828. – 28 peta : berwarna ; 74 x 234 cm atau lebih kecil. Lembar AA 29 : Locks and dams at Merrick Mills, sect. no. 5. – Skala

[1 : 1,050]. – 25 Okt 1827. – 1 peta : berwarna ; 65 x 75 cm. –

Provenance stamps: Board of Ordnance, Inspector General of fortification

2. Contoh deskripsi peta sebagai bagian terpisah

Banbury [bahan kartografi] / Ordnance Survey. – [ed.] B. – Scale 1:63,360. – Southampton ; The Survey, 1968. – 1 peta ; berwarna ; 71x64 cm. – (Ordnance Survey of Great Britain one inch to one mile map ; 7th series; lembar 1450. – ‘Fully revised 1965-66’.

2.5. Delapan Daerah Deskripsi Bibliografis Bahan Kartografi

Deskripsi bibliografi merupakan kegiatan pengolahan dalam mendeskripsikan data bibliografi dari suatu bahan kartografi. Daerah-daerah deskripsi bibliografi bahan kartografi sebagai berikut;

1. daerah judul dan pernyataan tanggung jawab;
2. daerah edisi (keterangan edisi dan penanggung jawab edisi);
3. daerah data matematik (skala dan proyeksi);
4. daerah penerbitan, distribusi, dan sebagainya;
5. daerah deskripsi fisik;
6. daerah seri;
7. daerah catatan;
8. daerah nomor standar;

Penulisan deskripsi bibliografis untuk bahan kartografi dapat dilihat seperti skema berikut :

Judul sebenarnya [PBU] = judul paralel : judul lain / pernyataan tanggungjawab pertama, pernyataan tanggung jawab kedua.—keterangan edisi.—data matematik dan skala.—tempat terbit : nama penerbit, tahun terbit.— Deskripsi fisik.—(judul seri) Catatan ISBN

Gambar 2. Contoh Katalog Bahan Kartografi

2.5.1. Daerah Judul dan Pernyataan Tanggung Jawab

Daerah ini digunakan untuk mencatat unsur judul sebenarnya, pernyataan jenis bahan umum (PBU) yang ditulis dalam kurung siku, judul paralel, keterangan judul lain, pernyataan tanggung jawab, pernyataan pertama, pernyataan berikut. Di antara pernyataan jenis bahan umum (PBU) dan keterangan judul paralel dipisahkan dengan tanda sama dengan (=), keterangan judul lain dipisahkan dengan tanda titikdua (:), dan di antara keterangan judul dan penanggungjawab dipisahkan dengan tanda garis miring (/), keterangan pernyataan tanggungjawab pertama dengan penanggungjawab berikutnya dipisahkan dengan tanda titikkoma (;)

2.5.1.1. Judul Sebenarnya.

Judul sebenarnya dicatat sesuai yang tercantum dalam sumber informasi utama, diikuti dengan Penandaan Bahan Umum (PBU) dalam tanda kurung siku []. PBU yang digunakan dalam pengolahan bahan kartografi adalah [bahan kartografi]. Contoh:

Atlas sejarah Indonesia [bahan kartografi]

Cary's new terrestrial globe [bahan kartografi]

Peta sebaran mineral industri Indonesia [bahan kartografi]

Catatan:

- a. Jika pada judul terdapat informasi skala, cantumkan informasi skala tersebut pada judul.

Contoh:

Topographic 1:500.000 low flyng chart [bahan kartografi]

- b. Jika judul sebenarnya tidak terdapat pada sumber informasi utama, cantumkan sumber informasi judul sebenarnya pada catatan.

Contoh:

Judul diambil dari kantong peta

Judul diambil dari tabung

- c. Jika bahan kartografi tidak memiliki judul, cantumkan judul yang sesuai dengan deskripsi yang tercantum pada bahan kartografi menurut pustakawan. Cantumkan tanda kurung siku [] pada penulisan judul.

Contoh:

[Map of Ontario] [bahan kartografi]

[Nautical chart of the coast of Maine from Cape Elizabeth to Monhegan Island] [bahan kartografi]

2.5.1.2. Judul Pararel dan Informasi Judul Lain (judul tambahan, anak judul dan sebagainya)

Cantumkan judul pararel, anak judul, judul tambahan yang menunjukkan sebuah rangkaian judul sebenarnya.

Contoh:

Atlas DKI Jakarta [bahan kartografi] : area perwilayah kecamatan

Indonesia [bahan kartografi] : atlas transportasi = Transportation atlas

Indonesia [bahan kartografi] : atlas sumber daya nasional : peta tanah = National resources atlas: soil map.

Peta sebaran mineral industri dan batuan Indonesia [bahan kartografi] = Industrial minerals and rock distribution map of Indonesia

2.5.1.3 Pernyataan Tanggung Jawab

Pernyataan tanggungjawab berkaitan dengan orang atau Badan Korporasi yang memiliki kontribusi kepada isi artistik atau intelektual bahan kartografi (misal, pengarang, kartografer, kompiler, engraver badan pemetaan pemerintah, iluminantor, ilmuwan editor, reviser). Oleh karena itu, pernyataan tanggungjawab bahan kartografi dicatat sesuai

dengan yang muncul pada sumber informasi utama. Bila pernyataan tanggung jawab diambil dari sumber selain dari sumber informasi utama maka cantumkan dalam tanda kurung siku ([]).

Contoh:

Atlas sejarah Indonesia [bahan kartografi] / disusun oleh Irwin Lay dan M. Suaidy

Jakarta [bahan kartografi] : atlas jalan & indeks 2001-2001/ hak cipta, Marc Le Moullec ; kartografi, Wijono ; survey & pengolahan data, Ariyanto J. ... [et al.]

Jayapura [bahan kartografi] / dibuat oleh Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional

The earth in three dimensions [bahan kartografi] : an atlas and pop-up globe of the world / Keith Lye

Republik Indonesia [bahan kartografi] : wilayah administrasi RI / Direktorat Tata Guna Tanah, Departemen Dalam Negeri

2.5.2. Daerah Edisi

Pernyataan edisi secara umum menggunakan istilah “edisi” (atau padanannya dalam bahasa lain). Istilah yang berkaitan seperti versi (*version*), tingkatan (*level*), rilis (*release*) atau pembaruan (*update*) dapat menunjukkan pernyataan edisi, namun istilah ini kadang-kadang digunakan untuk menunjukkan perubahan besar atau kecil suatu karya, namun bukan merupakan edisi baru. Salin pernyataan yang terkait dengan edisi bahan kartografi yang memuat perbedaan dengan edisi terbitan sebelumnya.

Daerah edisi, meliputi keterangan edisi, edisi paralel, pernyataan tanggung jawab yang berkaitan dengan edisi.

Contoh:

Ed. ke-2

Ed. baru 2012

Ed. I - 1999

Ed. ke-3 / dengan peta yang digambar ulang oleh N. Manley

2.5.3. Daerah Data Matematik

Daerah ini, meliputi unsur keterangan ukuran skala, didahului tanda strip-strip (--), jenis proyeksi didahului tanda titik koma (;), keterangan pilihan seperti Koordinat dan *ekwinoks* dicatat dalam tanda kurung ().

2.5.3.1 Ukuran Skala.

Berikan ukuran skala bahan kartografi dalam bentuk RF (*Representative Fraction*). RF adalah perbandingan ukuran sebenarnya di bumi dan ukuran dalam peta. Bila ukuran skala belum dalam bentuk perbandingan maka harus dikonversikan terlebih dahulu.

Contoh:

Skala 1 : 100.000

Skala 1 : 200.000

Berikan dua ukuran skala jika bahan kartografi terdiri dari dua jenis skala.

Contoh:

Skala 1 : 100.000 dan 1 : 200.000

Berikan keterangan skala bervariasi jika bahan kartografi terdiri dari lebih dua skala.

Contoh:

Skala bervariasi

Berikan keterangan skala tidak dicantumkan jika bahan kartografi tidak memiliki informasi skala.

Contoh:

Skala tidak ditentukan

2.5.3.2. Jenis Proyeksi

Berikan keterangan proyeksi bila keterangan tersebut terdapat pada bahan atau sumber informasi lainnya.

Contoh:

; azimuthal equidistant proj. centered on Nicosia, N35° 10'

; Lambert conformal conic proj.

2.5.3.3. Keterangan Pilihan seperti Koordinat dan *Ekwinoks*

Keterangan koordinat juga dapat dicantumkan bila dianggap perlu dicatat dalam tanda kurung. Dahului setiap koordinat dengan singkatan B (Barat), T (Timur), U (utara), atau S (Selatan).

Contoh:

Skala 1 : 50.000 ; (T 95°--T 140°/U 10°--S 15°)

2.5.4. Daerah Penerbitan, Distribusi.

Daerah ini meliputi unsur keterangan tempat terbit, distribusi, nama penerbit, keterangan tentang fungsi penerbit, distributor, dan tahun terbit atau tahun pembuatan. Di antara kota terbit dan penerbit dipisahkan dengan tanda titikdua (:), sedang di antara penerbit dan tahun terbit dipisahkan dengan tanda koma (,).

Untuk bahan kartografi yang tidak diterbitkan, cantumkan hanya tahun pembuatan atau tahun lainnya yang dianggap penting, misalnya, tahun pengumpulan data.

Contoh:

Bandung : Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi, 2010
Cibinong : Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional, 2001

London : Leonard Instrument-maker Court, 1751

2.5.5. Daerah Deskripsi Fisik

Daerah ini mencatat data jumlah satuan-keterangan jenis bahan khusus, data fisik lain, ukuran, keterangan bahan terlampir.

Di antara jumlah satuan-keterangan bahan khusus dan data fisik lain dipisahkan dengan tanda titik dua (:), sedangkan keterangan ukuran didahului dengan tanda titik koma.

2.5.5.1. Jumlah satuan fisik disertai jenis bahan khusus

Contoh:

- 1 atlas (viii, 40 hlm.)
- 1 bola dunia
- 1 peta
- 1 peta pada 4 lembar
- 6 peta pada 1 lembar

2.5.5.2. Data fisik lain, didahului titik dua (:)

Jika ada beberapa data, tiap unsur dipisah dari unsur lain dengan koma (.). Data fisik lain yang dicatat adalah; jumlah peta dalam dalam suatu atlas.

Contoh:

- 1 atlas (viii, 40 hlm.) : 25 peta berwarna

Contoh bahan kartografi yang mencantumkan keterangan warna:

- 1 bola dunia : berwarna
- 1 peta : garis biru
- 1 peta : cetak komputer, warna
- 68 peta : 6 cetak biru, beberapa warna

Contoh bahan kartografi yang mencantumkan bahan dasar pembuatan peta:

- 1 peta : berwarna, plastik
- 1 bola dunia : berwarna, plastik

Contoh bahan kartografi yang mencantumkan informasu mounting (alas atau kaki pada bola dunia).

- 1 bola dunia : berwarna, plastik

2.5.5.3. Ukuran, didahului dengan tanda titik koma (;)

Ukuran untuk bahan kartografi mempunyai bentuk dan media yang berlainan. Ukuran untuk peta dua dimensi, dicatat dengan sentimeter, sedangkan untuk bola dunia yang dicatat adalah diameter (garis tengah).

Contoh:

- 1 atlas (viii, 40 hlm.) : 25 peta, berwarna ; 30 cm.
- 1 peta : berwarna ; 59 x 120 cm.
- 1 globe : berwarna, plastik ; diam. 12 cm.
- 4 peta dalam satu lembar : berwarna ; 83 x 88 cm.

2.5.5.4. Bahan penyerta, didahului tanda tambah (+)

Contoh:

- 1 peta : berwarna ; 78 x 65 cm. + 1 buku (xi, 200 hlm. ; 21 cm.)
- 1 atlas (813 hlm.) : ilus., peta berwarna ; 31 cm. +1 CD-ROM (4 3/4 in.)

2.5.6. Daerah Seri

Daerah ini digunakan untuk menyatakan keterangan tentang seri dicatat dengan menggunakan tanda kurung ().

Contoh:

- (Studi klimatologi ; no. 8)
- (Peta lingkungan laut nasional ; peta LLN-06)
- (Seri atlas jalan raya ; A1)
- (Peta rupa bumi Indonesia ; lembar 1409-341)

2.5.7. Daerah Catatan

Daerah ini digunakan untuk menyatakan keterangan tentang terbitan yang tidak dapat dimasukkan ke dalam daerah deskripsi atau tubuh deskripsi.

Contoh:

Indeks

Legenda dalam bahasa Indonesia, Prancis, dan Inggris

Judul diambil dari kemasan portfolio

Sumber data: dikompilasi dari survey Teluk Jakarta 1975

Inset: Singapura. Skala 1:340.000

Isi: 1. Teluk Bone bagian utara. Skala 1 : 200.000 - 2. Tempat berlabuh di Sungai Wotu. Skala 1 : 25.000 - 3. Teluk Labuandata. Skala 1 : 20.000 - 4. Teluk Usu dan Sungai Malili. Skala 1 : 50.000

2.5.8. Daerah Nomor Standar (Alternatif) dan Syarat Ketersediaan

Daerah ini digunakan untuk mencatat data nomor standar, judul kunci, syarat-syarat dan harga, keterangan tambahan seperti nomor ISBN dan atau ISSN.

Contoh:

978-1-84236-917-3

BAB III

PENENTUAN TAJUK DAN KLASIFIKASI BAHAN KARTOGRAFI

3.1. Tajuk Entri Utama dan Tajuk Entri Tambahan

Penentuan tajuk entri utama dan entri tambahan untuk bahan kartografi berdasarkan pada prinsip penentuan tajuk pada umumnya. Kartografi merupakan karya badan korporasi, tetapi ada beberapa bahan kartografi yang dibuat oleh perorangan.

Tajuk entri terdiri atas:

1. Nama orang

Bila suatu penanggungjawab suatu karya bahan kartografi merupakan perorangan, maka yang menjadi tajuk entri utama adalah nama orang

Contoh: Atlas sejarah Indonesia / disusun oleh Irwin Lay dan M. Suaidy

Tajuk entri utama di bawah : Irwin Lay

Tajuk entri tambahan di bawah: M. Suaidy dan Judul

2. Nama badan korporasi

Bila penanggungjawab suatu karya bahan kartografi adalah lembaga atau badan korporasi, maka yang menjadi tajuk entri utama adalah nama badan korporasi

Contoh:

Peta kesatuan Republik Indonesia [bahan kartografi] / dicetak dan diterbitkan oleh Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional

Tajuk entri utama di bawah: Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional

3. Entri di bawah judul

Bila bahan kartografi dilakukan oleh lebih dari 3 orang atau badan korporasi, maka yang menjadi tajuk entri utama adalah judul dari karya tersebut

Contoh: Peta Asia Tenggara [bahan kartografi]

Tajuk entri utama di bawah: Peta Asia Tenggara

3.2. Klasifikasi dan Tajuk subjek

3.2.1. Klasifikasi

Penentuan tajuk subjek untuk bahan kartografi sama langkahnya seperti jenis bahan perpustakaan lainnya yakni dengan melakukan analisis subjek terlebih dahulu, selanjutnya adalah menetapkan subjek dan nomor klasifikasinya. Berikut ini susunan nomor klasifikasi DDC 23 untuk bahan kartografi:

912 Representasi grafis dari permukaan bumi dan dari dunia luar angkasa

Masukkan di sini atlas, peta, grafik, rencana, peta jalan.

Masukkan menggambar peta pada 526.

Untuk representasi grafis dari subjek yang spesifik selain geografi, perjalanan, dan jalan, lihat subjek, ditambah notasi 0223 dari tabel 1, misalnya, kereta api atlas 385.0223

- .01 Filsafat dan teori; bacaan peta
Notasi 01 dari tabel 1 sebagaimana telah jelaskan di bawah ini.
- .014 Bacaan Peta
Jangan digunakan untuk komunikasi; masukkan pada 912.01
Masukkan di sini orientasi
Masukkan orienteering pada 796.58
- .014 8 Peta skala, simbol, singkatan dan akronim

.09 Sejarah dan biografi peta dan pembuatan peta
[. 091] Peta dan pembuatan daerah tertentu, wilayah, tempat
secara Umum.
Jangan digunakan; masukkan pada 912.19

[.93-099] Peta dan pembuatan tertentu tentang benua, negara,
daerah, dunia luar angkasa
Jangan digunakan; masukkan pada 912.3 - 912.9

.1 Daerah, daerah, tempat secara umum
.19 Daerah tertentu, wilayah, tempat secara umum

Tambahkan pada angka dasar 912.19 nomor yang mengikuti -1 pada notasi 11-19 dari tabel 2, misalnya. Peta Western Hemisphere 912.198 12

3-.9 Spesifik benua, negara, daerah; dunia luar angkasa
Masukkan di sini atlas tanah negara, peta-peta pajak yang menyediakan deskripsi umum tentang penilaian tanah dan struktur.

Tambahkan pada angka dasar 912 notasi 3 - 9 dari tabel 2, misalnya, peta-peta dari Du Page County, Illinois 912.77324.

Contoh:

1. Ambarawa [bahan kartografi] diberikan nomor klas pada 912.598 243 4
2. Asia & Eropa [bahan kartografi] diberikan nomor klas pada 912.5 **jika** yang kita lihat pada peta adalah gambar benua Asia yang lebih besar atau lebih luas, namun **jika** sebaliknya yang lebih besar dan lebih luas adalah benua Eropa maka nomor klas 912.4, oleh karena itu subyek yang dicatat harus subyek dari masing-masing

wilayah, dalam hal ini adalah Asia – Peta ; Eropa – Peta.

3. Dunia [bahan kartografi] diberikan nomor klas pada 912.9

3.2.2. Tajuk Subjek

Penetapan tajuk subjek untuk bahan kartografi sama dengan pola penetapan tajuk subjek jenis bahan perpustakaan lainnya. Berdasarkan aturan DDC untuk representasi grafis dari subjek yang spesifik selain geografi, perjalanan, dan jalan, maka lihat subjek, kemudian ditambah notasi 0223 dari tabel 1, misalnya, kereta api atlas 385.022 3

Contoh :

Indonesia [bahan kartografi] : Sulawesi-Pantai Tenggara : alur pelayaran dan tempat-tempat berlabuh sekitar Pulau-pulau Wakatobi / Dinas Hidro-Oseanografi

nomor klasifikasi 341.448 095 984 022 3

Tajuk subjeknya adalah:

1. Perairan teritorial -- Sulawesi -- Peta
2. Perairan territorial -- Karang Kapotta (Sulawesi) – Peta

Contoh:

Peta sebaran batuan pembawa logam di Kabupaten Musi Banyu Asin, provinsi Sumatera Selatan [Bahan kartografi]

nomor klasifikasi 549.959 816 170 223

Tajuk subjek :

1. Tambang dan sumber pertambangan -- Musi Banyu Asin (Sumatera Selatan) -- Peta
2. Batuan pembawa logam -- Musi Banyu Asin (Sumatera Sealatan) -- Peta

BAB IV FORMAT INDOMARC

4.1. Pengertian

Format INDOMARC (*Indonesia Machine Readable Cataloguing*) merupakan format metada untuk pembuatan katalog dan pertukaran data bibliografis melalui pita magnetik (*magnetic tape*), cakram padat (*compact disc*), atau media terbaca mesin (*machine-readable*) lainnya. INDOMARC edisi tahun 2011 dikembangkan berdasarkan MARC 21 sebagai standar pertukaran data versi ISO 2709:1996 yang dirancang untuk pengkatalogan berbagai jenis bahan perpustakaan termasuk bahan kartografi.

Bab ini menguraikan format cantuman data bibliografis untuk bahan kartografi berdasarkan *Anglo-American Cataloguing Rules* edisi kedua (AACR2) dan *International Standard Bibliographic Description* (ISBD). Data bibliografis pada bahan kartografi pada umumnya mencakup nomor klasifikasi, pengarang, judul, data matematis (skala), penerbitan, deskripsi fisik, subjek dan catatan.

Format INDOMARC terdiri dari ruas dan subruas. Setiap ruas akan ditandai dengan nomor tengara (*tag*)¹ dan indikator sebagai kode satu karakter yang memberikan informasi tambahan mengenai ruas data bibliografis.² Informasi detail mengenai kode-kode *tag*, *indikator*, *ruas* dan *subruas* dapat dilihat pada buku INDOMARC : format MARC Indonesia.

4.2. Ruas Kendali (001009) (*Control Field*)

Ruas kendali (001-009) adalah ruas yang strukturnya berbeda dari ruas data tidak tetap. Ruas ini tidak mempunyai indikator atau subruas dan berisi unsur data tunggal atau rangkaian unsur data yang panjangnya tetap, yang dinyatakan dengan posisi karakter. Informasi yang dimuat dalam ruas

1 Tengara (*tag*) adalah kode tiga digit yang merupakan identitas yang diberikan kepada setiap ruas data bibliografi dalam satu cantuman. Misalnya, tenggara (*tag*) 260 digunakan untuk ruas daerah penerbita.

2 Setiap tengara (*tag*) diikuti dua indikator yang umumnya dinyatakan dengan angka. Bila nilai indikator tidak ditentukan, gunakan lambang “#”

kendali memungkinkan perpustakaan untuk memanfaatkan kemampuan komputer dalam memilah, menelusur dan memanfaatkan data, misalnya berdasarkan tanggal pembuatan cantuman atau revisi terakhir atau berdasarkan bahasa teks karya tersebut.

Ruas kendali (010-009) (*control field*) untuk bahan kartografi terdiri atas:

006/00 Bentuk bahan kartografi.

Kode:

- e - Bahan kartografi
- f - Bahan kartografi manuskrip

007/00 Jenis bahan kartografi.

Kode:

- a - Peta

007/01 Keterangan bahan khusus.

Posisi ini diisi kode yang menunjukkan jenis bahan kartografi yang dikatalogisasi (umumnya dikelompokkan berdasarkan fisik).

Kode:

- d - Atlas
- g - Diagram
- j - Peta
- k - Profil
- q - Model
- r - Citra penginderaan jauh
- s - Penampang
- u - Tidak spesifik
- y - Pemandangan
- z - Lainnya
- | - Tidak ada kode yang sesuai

007/03 Warna

Kode:

- a - Satu warna
- b - Banyak warna
- | - Tidak ada kode yang sesuai

007/04 Medium

Posisi ini diisi kode yang menerangkan bahan yang digunakan untuk membuat bahan kartografi.

Kode:

- a - Kertas
- b - Kayu
- c - Batu
- d - Logam
- e - Sintetik
- f - Kulit
- g - Tekstil
- j - Kaca
- p - Plaster
- q - Fotografi berbahan fleksibel, positif
- r - Fotografi berbahan fleksibel, negatif
- s - Fotografi berbahan tidak fleksibel, positif
- t - Fotografi berbahan tidak fleksibel, negatif
- u - Tidak diketahui
- v - Kulit binatang
- w - Perkamen
- y - Medium fotografi lainnya
- z - Lainnya
- | - Tidak ada kode yang sesuai

008/25 Jenis bahan kartografi

Posisi ini diisi satu karakter kode yang menerangkan jenis bahan kartografi yang dikatalogisasi.

Kode:

- a - Peta tunggal
- b - Kumpulan peta
- c - Peta berseri
- d - Bola dunia/ globe
- e - Atlas
- f - Peta terpisah yang merupakan bahan sertaan terbitan lain
- g - Peta dijilid menjadi satu bagian dari karya lain
- u - Tidak diketahui
- z - Lainnya
- | - Tidak ada kode yang sesuai

4.3. Ruas Data Tidak Tetap (010-999) (*Variable Data Field*)

Ruas data tidak tetap (010-999) berisi data bibliografis yang diperlukan untuk pengkatalogan deskriptif, entri utama, entri tambahan, akses subjek, nomor klasifikasi atau nomor panggil, dan beberapa nomor lain seperti ISBN dan nomor bibliografi nasional. Pada setiap ruas data tidak tetap disediakan dua posisi karakter setelah nomor tengara (*tag*) untuk indikator. Masing-masing ruas berisi satu atau lebih kode subruas.

Ruas data tidak tetap (010-999) (*variable data field*) terdiri dari:

Ruas 015	Nomor bibliografi nasional
Ruas 020	Nomor buku standar internasional (ISBN)
Ruas 034	Data matematis kartografi terkode
Ruas 040	Sumber pengkatalogan
Ruas 041	Kode bahasa
Ruas 043	Kode wilayah
Ruas 052	Klasifikasi geografis
Ruas 082	Nomor klasifikasi (DDC)
Ruas 084	Nomor panggil
Ruas 1XX	Entri utama
Ruas 2XX	Judul dan yang berhubungan dengan judul
Ruas 300	Deskripsi fisik
Ruas 4XX	Pernyataan seri
Ruas 5XX	Catatan
Ruas 6XX	Akses subjek

Ruas 7XX	Entri tambahan
Ruas 8XX	Entri tambahan seri
Ruas 9XX	Nomor induk

4.3.1. Ruas 015 Nomor Bibliografi Nasional

Ruas ini memuat nomor induk yang diambil dari sebuah bibliografi nasional untuk keperluan pengkatalogan. Untuk Indonesia, nomor bibliografi nasional adalah nomor induk yang diberikan oleh Perpustakaan Nasional RI untuk setiap karya yang dimuat dalam *Bibliografi Nasional Indonesia* (BNI).

4.3.2. Ruas 020 Nomor Buku Standar Internasional (ISBN)

Nomor buku standar internasional (ISBN) diberikan kepada sebuah terbitan bahan perpustakaan termasuk bahan kartografi oleh lembaga yang diberi wewenang untuk mengelola ISBN dari suatu negara.

Contoh:

020	#	#	\$a 978-1-84236-917-3
245	1	0	\$a Atlas \$h [bahan kartografi] / \$c author Malcolm Watson

4.3.3. Ruas 040 Sumber Pengatalogan

Ruas ini memuat kode untuk perpustakaan atau pusat informasi yang bertanggung jawab atas pengkatalogan bahan kartografi yang dikatalogisasi dan yang mengalihkan data kedalam format terbacakan mesin atau mengubah cantuman yang terbacakan mesin yang sudah ada.

Contoh:

040	#	#	\$a JKPNPNA \$c JKPNPDI
-----	---	---	-------------------------

Keterangan:

Dikatalog oleh Perpustakaan Nasional RI dan dimasukkan kedalam pangkalan data oleh PDII-LIPI.

040	#	#	\$a JBPWBAN \$b ind \$c JKPNPDI \$d JKPNPNA
-----	---	---	---

Keterangan:

Dikatalog oleh Perpustakaan daerah Jawa Barat dalam bahasa Indonesia, ditranskrip dan dimasukkan ke dalam pangkalan data oleg PDII-LIPI dan diubah oleh Perpustakaan Nasional

4.3.4. Ruas 041 Kode Bahasa

Ruas ini memuat kode bahasa bahan kartografi yang dikatalogisasi dan hanya digunakan bila bahan kartografi tersebut merupakan karya terjemahan.

Contoh :

041	1	#	\$a ind \$h eng
500	#	#	\$a Teks dalam bahasa Indonesia, diterjemahkan dari bahasa Inggris.

4.3.5. Ruas 043 Kode Wilayah

Ruas ini memuat kode wilayah bahan kartografi yang dikatalogisasi dan hanya digunakan bila bahan kartografi tersebut berkaitan dengan wilayah tertentu.

Contoh :

043	#	#	\$a a-io-jk
-----	---	---	-------------

Keterangan:

Bahan kartografi tentang Jakarta.

a = Asia

io = Indonesia

jk = Jakarta

4.3.6. Ruas 082 Nomor Klasifikasi Desimal Dewey

Ruas ini memuat nomor panggil yang diambil dari *Dewey Decimal Classification, Abridged Dewey Decimal Classification*, dan/ atau *DCE: Dewey Decimal Classification Additions, Notes and Decisions*.

Subruas \$2 terdiri dari dua karakter yang menunjukkan edisi DDC yang digunakan, dalam menentukan nomor klas.

Contoh:

082	0	4	\$a 341.448 095 984 022 3 \$2 [23]
245	1	#	\$a Indonesia \$h [bahan kartografi] : \$b Sulawesi-Pantai Tenggara : alur pelayaran dan tempat-tempat berlabuh sekitar pulau-pulau Wakatobi / \$c Dinas Hidro-Oseanografi

4.3.7. Ruas 084 Nomor Panggil

Ruas ini digunakan untuk skema klasifikasi yang tidak tercakup dalam ruas-ruas untuk nomor klasifikasi yang tersedia, termasuk nomor panggil setempat yang semula diisikan ke dalam ruas 090 (nomor panggil setempat).

Di Perpustakaan Nasional RI, nomor panggil bahan kartografi dibagi dua, berdasarkan jenis peta yang dikatalogisasi. Untuk peta tematik, nomor panggil sama dengan nomor klasifikasi yang terdapat pada ruas 082, namun untuk peta rupabumi didasarkan pada sistem klasifikasi yang disusun menurut kelompok wilayah peta yang dikatalogisasi, nomor urut tempat penyimpanan dan nomor lembar tempat penyimpanan.

Contoh peta tematik :

082	0	4	\$a 341.448 095 984 022 3 \$2 [23]
084	#	#	\$a 341.448 095 984 022 3 IND
245	1	#	\$a Indonesia : \$b Sulawesi-Pantai Tenggara : alur pelayaran dan tempat-tempat berlabuh sekitar Pulau-pulau Wakatobi \$h [bahan kartografi] / \$c Dinas Hidro-Oseanografi

Contoh peta umum :

082	0	4	\$a 912.598 243 4 \$2 [23]
084	#	#	\$a 912.598 243 4 AMB
245	0	#	\$a Ambarawa \$h [bahan kartografi] / \$c Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional

Keterangan:

Pt I = Peta Indonesia

JAW = Kelompok peta Jawa

16 = Nomor urut tempat penyimpanan

(10) = Nomor urut lembar pada tempat penyimpanan

4.3.8. Ruas 1XX Entri Utama

4.3.8.1. Ruas 100 Entri Utama – Nama Orang

Ruas ini memuat nama orang yang dijadikan entri utama dalam cantuman bibliografi.

Contoh:

100	0	#	\$a Irwin Lay
245	1	#	\$a Atlas sejarah Indonesia \$h [bahan kartografi] / \$c disusun oleh Irwin Lay dan M. Suaidy

4.3.8.2. Ruas 110 Entri Utama – Nama Badan Korporasi

Ruas ini memuat nama badan korporasi yang dijadikan entri utama.

Contoh:

110	2	#	\$a Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional
245	1	0	\$a Jayapura \$h [bahan kartografi] / \$c dibuat oleh Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional

4.3.9. Ruas 245 Pernyataan Judul dan Tanggung Jawab

Ruas ini memuat judul lengkap dan pernyataan tanggung jawab cantuman bibliografi. Cantumkan judul sebenarnya diikuti dengan penandaan bahan kartografi dengan subruas \$h [bahan kartografi].

Contoh:

100	0	#	\$a Irwin Lay
245	1	0	\$a Atlas sejarah Indonesia \$h [bahan kartografi] / \$c disusun oleh Irwin Lay dan M. Suaidy

110	2	#	\$a Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional
245	1	0	\$a Jayapura \$h [bahan kartografi] / \$c dibuat oleh Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional

110	2	#	\$a Lye, Keith
245	1	4	\$a The earth in three dimensions \$h [bahan kartografi] : \$b an atlas and pop-up globe of the world / \$c Keith Lye

4.3.10. Ruas 250 Pernyataan Edisi

Ruas ini memuat informasi tentang edisi bahan kartografi yang dikatalogisasi.

Contoh:

250	#	#	\$a Ed. I - 1999
-----	---	---	------------------

250	#	#	\$a Ed. ke-3 / \$c dengan peta yang digambar ulang oleh N. Manley
-----	---	---	---

4.3.11. Ruas 255 Data Matematis Bahan Kartografi

Ruas ini memuat data matematis yang berhubungan dengan peta (termasuk peta benda langit). Bentuk kode untuk informasi dalam ruas ini diisikan dalam ruas 034 (kode data matematis untuk bahan kartografi)

Contoh:

255	#	#	\$a Skala 1 : 100.000
-----	---	---	-----------------------

255	#	#	\$a Skala 1 : 100.000 dan 1 : 200.000
-----	---	---	---------------------------------------

255	#	#	\$a Skala 1 : 50.000 ; \$c (T 95°--T 140°/U 10°--S 15°)
-----	---	---	---

255	#	#	\$a Skala bervariasi
-----	---	---	----------------------

255	#	#	\$a Skala tidak ditentukan
-----	---	---	----------------------------

4.3.12. Ruas 260 Penerbitan, Distribusi, dan sebagainya.

Ruas ini memuat informasi yang berhubungan dengan penerbitan, pencetakan, dan distribusi atau peredaran sumber elektronik yang diterbitkan.

Contoh:

260	#	#	\$a Cibinong : \$b Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional, \$c 2001
-----	---	---	--

260	#	#	\$a London : \$b Leonard Instrument-maker Court, \$c 1751
-----	---	---	---

4.3.13. Ruas 300 Deskripsi Fisik, dan sebagainya.

Ruas ini memuat deskripsi fisik bahan kartografi, mencakup ukuran, luas, dimensi, dan keterangan fisik lainnya serta bahan yang menyertainya.

Contoh:

300	#	#	\$a 1 atlas (viii, 40 hlm.) : \$b 25 peta, berwarna ; \$c 30 cm.
-----	---	---	--

300	#	#	\$a 1 globe : berwarna, plastik ; diam. 12 cm.
-----	---	---	--

300	#	#	\$a 1 peta : \$b berwarna ; \$c 59 x 120 cm.
-----	---	---	--

300	#	#	\$a 4 peta dalam satu lembar : \$b berwarna ; \$c 83 x 88 cm.
-----	---	---	---

300	#	#	\$a 1 peta dalam satu map : \$b berwarna ; \$c 69 x 45 cm. Dilipat menjadi 23 x 30 cm.
-----	---	---	--

4.3.14. Ruas 440 Pernyataan Seri/ Entri Tambahan - Judul

Ruas ini memuat pernyataan seri yang hanya berisi judul seri. Ruas 440 sekaligus merupakan pernyataan seri dan entri tambahan seri. Bila ruas 440 sudah dipakai dalam suatu cantuman ruas 830 tidak perlu dipakai agar tidak terjadi duplikasi.

Contoh:

440	#	0	\$a Peta lingkungan laut nasional ; \$v peta LLN-06
-----	---	---	---

440	#	0	\$a Peta rupabumi Indonesia ; \$v lembar 1409-341
-----	---	---	---

440	#	0	\$a Studi klimatologi ; \$v no. 8
-----	---	---	-----------------------------------

440	#	0	\$a Seri atlas jalan raya ; \$v A1
-----	---	---	------------------------------------

4.3.15. Ruas Catatan

4.3.15.1. Ruas 500 Catatan Umum

Ruas ini memuat berbagai macam catatan yang jenisnya tidak diketahui atau ditentukan, sebagaimana dirinci dalam AACR2.

Contoh:

500	#	#	\$a Sumber data: dikompilasi dari survey Teluk Jakarta 1975
-----	---	---	---

500	#	#	\$a Legenda dalam bahasa Indonesia, Prancis, dan Inggris
-----	---	---	--

500	#	#	\$a Inset: Singapura. Skala 1:340.000
-----	---	---	---------------------------------------

500	#	#	\$a Judul diambil dari kemasan portfolio
-----	---	---	--

500	#	#	\$a Indeks
-----	---	---	------------

4.3.15.2. Ruas 505 Catatan Isi

Ruas ini memuat catatan isi bahan kartografi yang dikatalogisasi. Catatan isi biasanya berupa judul karya-karya yang terpisah atau bagian karya yang dikatalog.

Contoh:

300	#	#	\$a 4 peta dalam satu lembar : \$b berwarna ; \$c 83 x 88 cm
505	#	#	\$a Isi: 1. Teluk Bone bagian utara. Skala 1 : 200.000 - 2. Tempat berlabuh di Sungai Wotu. Skala 1 : 25.000 - 3. Teluk Labuandata. Skala 1 : 20.000 - 4. Teluk Usu dan Sungai Malili. Skala 1 : 50.000

4.0.16. Ruas 6XX Akses subjek

4.3.16.1. Ruas 650 Entri Tambahan Subjek – Topik

Ruas ini memuat topik yang dijadikan entri tambahan subjek. Ruas 650 mungkin digunakan oleh lembaga yang menetapkan daftar tajuk subjek atau *authority file* yang terlihat pada posisi indikator kedua atau subruas \$2 (sumber tajuk subjek).

Cantumkan entri tambahan subjek sebenarnya diikuti dengan subdivisi geografis dengan subruas \$z dan penandaan bahan kartografi sebagai subdivisi bentuk fisik dengan subruas \$v Peta.

Contoh:

245	0	0	\$a Peta potensi panas bumi di kabupaten Buleleng, Provinsi Bali \$h [bahan kartografi]
650	2	4	\$a Panas bumi \$z Buleleng (Bali) \$v Peta

245	0	0	\$a Air-air pelayaran dan tempat-tempat berlabuh di Pantai Utara Irian Jaya \$h [bahan kartografi]
650	#	4	\$a Perairan teritorial \$z Irian Jaya \$v Peta

245	0	0	\$a Riau \$h [bahan kartografi] / \$c disusun bersama oleh Badan Koordinasi Survei Nasional dan Dinas Hidro-Oseanografi
440	#	0	\$a Peta lingkungan laut nasional ; \$v peta LLN-06
650	#	4	\$a Samudra \$v Peta

4.3.16.2. Ruas 651 Entri tambahan Subjek – Nama Geografis

Ruas ini memuat nama geografis yang dijadikan entri tambahan subjek. Ruas 651 mungkin digunakan oleh lembaga yang menetapkan daftar tajuk subjek atau authority file yang terlihat pada posisi indikator kedua atau subruas \$2 (sumber tajuk subjek). Nama yurisdiksi yang berdiri sendiri atau yang diikuti dengan subdivisi subjek dimasukkan ke dalam ruas 610, sedangkan nama yurisdiksi sebagai suatu badan korporasi dimasukkan ke dalam 710. Nama badan korporasi, Subtajuk bentuk, judul karya, dan/atau nama bagian dari suatu kota dimasukkan ke dalam ruas 610 .

Contoh:

245	1	0	\$aPetanegarakesatuanRepublikIndonesia \$h [bahan kartografi] / \$c dicetak dan diterbitkan oleh Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional
651	#	4	\$a Indonesia \$v Peta

245	0	0	\$a Air-air pelayaran dan tempat-tempat berlabuh di Pantai Utara Irian Jaya \$h [bahan kartografi]
650	#	4	\$a Perairan teritorial \$z Irian Jaya \$v Peta
651	#	4	\$a Irian Jaya \$v Peta

245	0	0	\$a Riau \$h [bahan kartografi] / \$c disusun bersama oleh Badan Koordinasi Survei Nasional dan Dinas Hidro-Oseanografi
440	#	0	\$a Peta lingkungan laut nasional ; \$v peta LLN-06
650	#	4	\$a Samudra \$v Peta
651	#	4	\$a Riau \$x Samudra \$v Peta

4.0.17. Ruas 7XX Entri Tambahan

4.3.17.1. Ruas 700 Entri Tambahan – Nama Orang

Ruas 700 memuat nama orang yang dijadikan entri tambahan nama orang.

Contoh:

100	0	#	\$a Irwin Lay
245	1	0	\$a Atlas sejarah Indonesia \$h [bahan kartografi] / \$c disusun oleh Irwin Lay dan M. Suady
700	1	#	\$a Suady, M.

4.3.17.2. Ruas 710 Entri Tambahan – Nama Badan Korporasi

Ruas 710 memuat nama badan korporasi yang dijadikan entri tambahan, untuk memungkinkan dilakukannya akses ke dalam cantuman melalui tajuk-tajuk nama badan korporasi yang mungkin kurang tepat bila dimasukkan ke dalam ruas 610 (entri tambahan subyek – nama badan korporasi).

Contoh:

245	0	0	\$a Riau \$h [bahan kartografi] / \$c disusun bersama oleh Badan Koordinasi Survei Nasional dan Dinas Hidro-Oseanografi
710	2	#	\$a Dinas Hidro-Oseanografi

245	0	0	\$a Peta geologi lembar Bengkalis \$h [bahan kartografi]
260	#	#	\$a Bandung : \$b Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi, \$c 1995.
710	2	#	\$a Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi

4.0.18. Ruas 850 Badan yang memiliki

Ruas ini memuat informasi mengenai pemilikan. Istilah “memiliki” di sini dipakai karena bahan kartografi tersebut dimiliki oleh lembaga tertentu. Pengertiannya berbeda dengan istilah “diterbitkan”. Untuk kode perpustakaan yang memiliki, lihat *Daftar Kode Perpustakaan Indonesia*. Ruas 850 dapat diulang bila ukuran data yang diisikan melampaui batas yang ditentukan oleh sistem yang digunakan akibat banyaknya subruas \$a.

Contoh:

850	0	0	\$a JKPNPNA
-----	---	---	-------------

4.0.19. Ruas 856 Akses dan Lokasi Elektronik

Ruas ini memuat informasi tentang lokasi dan akses sumber elektronik yang diperlukan. Ruas dapat digunakan dalam cantuman bibliografis untuk sumber bila sumber tersebut tersedia secara elektronik. Dapat juga digunakan untuk menemukan dan mengakses bahan kartografi versi elektronik dari sumber nonelektronik yang tercantum dalam cantuman bibliografis atau sumber elektronik yang berhubungan.

Ruas 856 diulang pengisiannya bila lokasi unsur bervariasi (subrua \$a, \$b, dan \$d). Pengisian berulang bila lebih dari satu metode akses digunakan, bagian yang berbeda dari bahan tersedia secara elektronik, tersedia situs mirror, format/resolusi berbeda dengan URL berbeda, dan bahan yang berhubungan tercatat.

Contoh:

245 00 \$a Tempo \$h [sumber elektronik]

538 ## \$a Persyaratan sistem : Windows or Macintosh with Quick Time 3.0 atau lebih, dan mesin pencari (Internet Explorer / Netscape Navigator)

856 ## \$a <http://www.tempo.co.id>

4.0.20. Ruas 990 Nomor Induk

Ruas ini memuat nomor induk setempat.

Contoh:

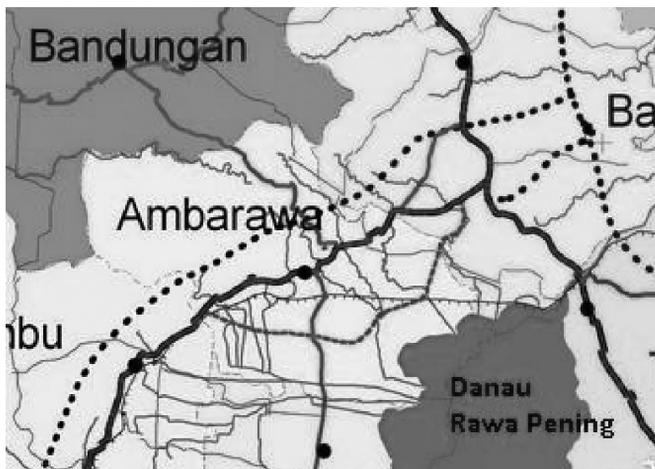
990	0	0	\$a 792/PN-Peta/2008
-----	---	---	----------------------

BAB V

DESKRIPSI BIBLIOGRAFI BAHAN KARTOGRAFI

5.1. Bahan Kartografi Peta

5.1.1. Rupa bumi (Topografi)



Tag	Indikator 1	Indikator 2	Isi
040	#	#	\$a JKPNPNA
043	#	#	\$a a-io-jt
082	0	4	\$a 912.598 243 4 \$2 [23]
084	#	#	\$a 912.598 243 4 AMB
245	0	0	\$a Ambarawa \$h [bahan kartografi] / \$c Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional
255	#	#	\$a Skala 1 : 25.000
260	#	#	\$a Jakarta : \$b Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional, \$c 2001
300	#	#	\$a 1 peta : \$b berwarna ; \$c 56 x 56 cm.

440	#	0	\$a Peta Rupabumi Digital Indonesia; \$v lembar 1408-524
651	#	4	\$a Ambarawa (Jawa Tengah) \$v peta
710	2	#	\$a Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional
850	#	#	\$a JKPNPNA
990	#	#	\$a 269/PN-PETA/2005

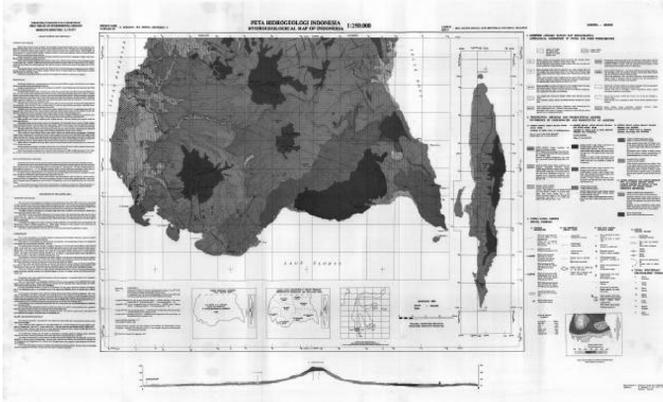
912.598 243 4
 AMB Ambarawa [bahan kartografi] / Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional. -- Skala 1 : 25.000. -- Jakarta : Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional, 2001. 1 peta : berwarna ; 56 x 56 cm. -- (Peta Rupabumi Digital Indonesia; lembar 1408-524

1. Ambarawa (Jawa Tengah) -- Peta I.Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional

269/PN-PETA/2005 

Gambar 3. Contoh Katalog Peta Rupabumi

5.1.2. Tematik



Tag	Indikator 1	Indikator 2	Isi
040	#	#	\$a JKPNPNA
043	#	#	\$a a-io-nt
082	0	4	\$a 551.490 959 863 17 \$2 [23]
084	#	#	\$a 551.490 959 863 17 SOE p
100	0	#	\$a Soetrisno S.
245	1	0	\$a Peta hidrogeologi Indonesia \$h [bahan kartografi] = \$b hydrogeological of Indonesia / \$c disusun oleh Soetrisno S., S. Poespowardoyo
255	#	#	\$a Skala 1 : 250.000
260	#	#	\$a Bandung : \$b Direktorat Geologi Tata Lingkungan, \$c 1983
300	#	#	\$a 1 peta dalam satu map : \$b berwarna ; \$c 69 x 45 cm. Dilipat menjadi 23 x 30 cm.

650	#	4	\$a Air bawah tanah \$x Aspek Geologi \$z Flores \$v Peta
651	#	4	\$a Flores \$x Air bawah tanah \$v Peta
700	1	#	\$a Poespowardoyo, S.
710	2	#	\$a Direktorat Geologi Tata Lingkungan
850	#	#	\$a JKPNPNA
990	#	#	\$a 622/PN-PETA/2011

551.490 959 863 17

SOE Soetrisno S.

p Peta hidrogeologi Indonesia [bahan kartografi] =
Hydrogeological of Indonesia / disusun oleh Soetrisno S., S.
Poespowardoyo. – Skala 1 : 250.000 -- Bandung : Direktorat
Geologi Tata Lingkungan, 1983.

1 peta dalam satu map : berwarna ; \$c 69 x 45 cm. Dilipat
menjadi 23 x 30 cm.

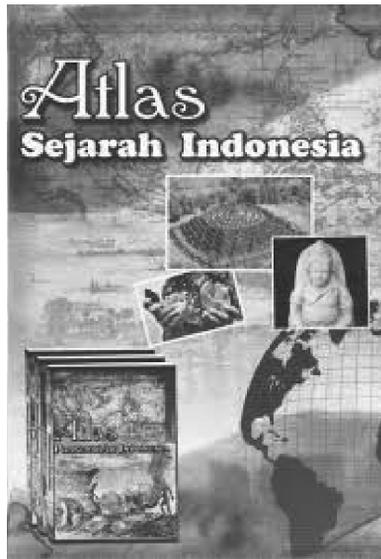
1. Air bawah tanah -- Aspek Geologi -- Flores -- Peta
 2. Flores -- Air bawah tanah -- Peta
- I. Judul II. Poespowardoyo, S. III. Direktorat Geologi
Tata Lingkungan

269/PN-PETA/2005



Gambar 4. Contoh Katalog Peta Tematik

5.2. Atlas



Tag	Indikator 1	Indikator 2	Isi
020	#	#	\$a 978-1-84236-917-3
040	#	#	\$a JKPNPNA
043	#	#	\$a a-io---
082	0	4	\$a 912.802 23 \$2 [23]
084	#	#	\$a 912.802 23 IRW a
100	0	#	\$a Irwin Lay
245	1	0	\$a Atlas sejarah Indonesia \$h [bahan kartografi] / \$c disusun oleh Irwin Lay & M. Suaidy
255	#	#	\$a Skala bervariasi
260	#	#	\$a Jakarta : \$b Pembina Peraga, \$c 2000

300	#	#	\$a 1 Atlas (viii, 40 hlm) : \$b illus., 25 peta berwarna ; \$c 30 cm.
650	#	4	\$a Atlas
651	#	4	\$a Indonesia \$x Sejarah \$v Peta
700	1	#	\$a Suaidy, M.
850	#	#	\$a JKPNPNA
990	#	#	\$a 147/PN-PETA/2007

912.802 23
 IRW Irwin Lay
 a Atlas sejarah Indonesia [bahan kartografi] / disusun oleh Irwin Lay & M. Suaidy. -- Skala bervariasi. -- Jakarta : Pembina Peraga, 2000.
 1 Atlas (viii, 40 hlm) : \$b illus., 25 peta berwarna ; \$c 30 cm.
 978-1-84236-917-3
 1. Atlas 2. Indonesia -- Sejarah -- Peta
 I. Judul II. Suady, M.

147/PN-PETA/2007 

Gambar 5. Contoh Katalog Atlas

5.3. Globe



Tag	Indikator 1	Indikator 2	Isi
040	#	#	\$a JKPNPNA
082	0	4	\$a 912 \$2 [23]
084	#	#	\$a 912 LYL e
100	0	#	\$a Lye, Keith
245	1	0	\$a The earth in three dimensions \$h [bahan kartografi] : \$b an atlas and pop-up globe of the world / \$c Keith Lye
255	#	#	\$a Skala [ca. 1:65,000,000]
260	#	#	\$a New York : \$b Dial Books for Young Readers, \$c [1995]
300	#	#	\$a 1 globe : berwarna, plastik ; diam. 12 cm. Dikemas dalam portfolio 35 x 35 cm.
500	#	#	\$a Judul diambil dari kemasan portfolio
650	#	4	\$a Geografi \$v Peta
650	#	4	\$a Dunia \$v Peta
850	#	#	\$a JKPNPNA
990	#	#	\$a 47/PN-PETA/2000

912

LYL Lye, Keith

e The earth in three dimensions [bahan kartografi] : an atlas and pop-up globe of the world / Keith Lye. – Scale [ca. 1:65,000,000]. – New York : Dial Books for Young Readers, [1995].

1 globe : berwarna, plastik ; diam. 12 cm. Dikemas dalam portfolio 35 x 35 cm.

Judul diambil dari kemasan portfolio

1. Geografi -- Peta 2. Dunia -- Peta I. Judul

47/PN-PETA/2000



Gambar 6. Contoh Katalog Globe

BAB V

PENUTUP

Peraturan dalam pedoman ini mengikuti sebagian dari peraturan dasar katalogisasi dari berbagai jenis bahan perpustakaan, agar dapat digunakan untuk membuat deskripsi bibliografis bahan kartografi secara terarah, konsisten dan taat asas. Untuk dapat menerapkannya perlu memahami peraturan secara mendalam dengan mempelajari AACR2, Cartographic Materials dan INDOMARC (Indonesia Machine Readable Cataloging).

GLOSARIUM

AACR2 Singkatan dari *Anglo-America Cataloguing Rules ed.2*, merupakan peraturan pengatalogan yang berlaku secara internasional.

BIG (Badan Informasi Geospasial) sebelumnya bernama **Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional (Bakosurtanal)** merupakan lembaga pemerintah non kementerian Indonesia yang bertugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang informasi geospasial.

Cantuman bibliografi adalah sekelompok data yang mengidentifikasi dokumen dan berfungsi sebagai wakil dokumen dalam katalog dan sarana temu kembali sejenis.

Cartographic Material, merupakan peraturan pengatalogan khusus untuk bahan kartografi yang berlaku secara internasional.

CD-ROM kepanjangan dari *compact disk read only memory* yang artinya bahwa CD-ROM *drive* hanya bisa digunakan untuk membaca sebuah CD saja.

DDC (Dewey Decimal Classification) merupakan aturan pengklasifikasian suatu bahan pustaka yang berlaku secara internasional.

E-Resources (electronic resources) atau sumber elektronik merupakan bahan perpustakaan yang penggunaannya memerlukan perangkat komputer dan biasanya lebih berkaitan dengan perangkat lunak yang dapat diakses baik secara *offline* maupun *online*.

INDOMARC (Indonesian Machine Readable Cataloging) adalah format standar untuk pembuatan cantuman katalog terbaca mesin yang diterapkan di Indonesia.

ISBD(CM) : (International Standard Bibliographic Description for Cartographic Materials) adalah deskripsi standar bibliografi untuk bahan kartografi.

ISBN (*International Standard Book Numbers*) atau Nomor buku standar internasional.

ISSN (*International Standard Serial Numbers*) atau Nomor serial standar internasional

Jajaran kendali (authority list) adalah daftar yang berisi tajuk seragam untuk nama, judul dan subyek) yang wajib digunakan dalam katalog perpustakaan dan sarana temu kembali sejenis.

MARC (*Machine Readable Cataloging*) adalah mesin pembaca katalog.

Katalogisasi (cataloguing) adalah deskripsi bibliografi dari buku atau jenis lain dari dokumen (buku, bahan kartografi, majalah, CD-ROM, mikrofilm, dll.).

PBU (Penandaan Bahan Umum) adalah pernyataan tentang jenis bahan pustaka secara umum

RF (Representative Fraction) adalah perbandingan ukuran sebenarnya di bumi dan ukuran dalam peta.

Sumber informasi Utama (SIU) adalah sumber yang ditetapkan oleh peraturan pengatalogan standar sebagai sumber utama untuk data deskripsi bibliografi.

Tag (Tenggara) adalah kode tiga digit yang merupakan identitas yang diberikan kepada setiap ruas data bibliografi dalam satu cantuman

Tajuk merupakan nama, istilah atau frase yang berfungsi sebagai titik temu cantuman bibliografi (wakil dokumen) dalam katalog dan sarana temu kembali sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anglo American Cataloguing Rules, 2002 revision. 2nd ed.* 2005. Chicago: American Librarian Association.
- Cartographic materials : a manual of interpretation for AACR2, revision. 2nd ed.* 2003. Chicago: American Librarian Association.
- Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional.* 2011. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Dewey Decimal Classification. 23 ed.* 2011. Ohio: OCLC Online Computer Library Center.
- IndoMARC : format MARC Indonesia.* 2011. Jakarta : Perpustakaan Nasional.
- Pedoman Pengolahan Bahan Perpustakaan, Perpustakaan Nasional RI. 2011. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Peraturan Pengatalogan Indonesia. 2011. Jakarta : Perpustakaan Nasional.
- Suharyanto. Panduan Katalogisasi Bahan Kartografis. 2014
- Undang-undang Republika Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. 2007. Jakarta : Perpustakaan Nasional.

